

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan di dunia usaha saat ini semakin ketat, terutama sejak memasuki era globalisasi yang memungkinkan perdagangan antarnegara semakin mudah dilakukan. Hal ini juga dialami oleh perusahaan-perusahaan yang berada di negara berkembang seperti Indonesia. Saat ini, mereka tidak hanya bersaing dengan perusahaan kompetitor yang berada di dalam negeri, namun juga harus siap menghadapi pesaing baru dari perusahaan asing.

Jumlah perusahaan pesaing yang semakin banyak menyebabkan produk dan jasa yang ditawarkan oleh tiap perusahaan semakin sulit dibedakan. Produk dan jasa yang awalnya dianggap “baru”, dengan mudah ditiru oleh kompetitor sehingga perusahaan semakin sulit untuk memperoleh keunggulan bersaing. Oleh karena itu, untuk tetap dapat bertahan di persaingan yang kompetitif ini, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan nilai tambah. Nilai tambah ini yang membuat tiap perusahaan memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain dan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan yang sejenis. Menurut Pulic (2000), sumber daya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan adalah modal intelektual, serta aset fisik dan keuangan.

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang sulit untuk ditiru oleh kompetitor dan sifatnya langka, berbeda dengan aset

berwujud seperti properti yang mudah untuk ditiru, dijual, atau ditukar. Oleh karena itu, modal intelektual termasuk dalam aset strategis yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dan profitabilitas. Definisi tersebut juga didukung oleh Bontis (1998), yang menyatakan bahwa modal intelektual adalah sumber daya penting yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Sementara itu, definisi modal intelektual yang lebih spesifik dijelaskan oleh Stewart (1997). Menurutnya, modal intelektual adalah materi intelektual berupa pengetahuan, informasi, properti intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menghasilkan kekayaan bagi perusahaan.

Modal intelektual terdiri dari 3 komponen, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan (Bontis, 1998). Modal manusia tercipta dari kombinasi bakat, pendidikan, pengalaman, dan sikap/karakter yang dimiliki oleh manusia yang bekerja di suatu perusahaan (Hudson, 1993 dalam penelitian Bontis, 1998). Modal manusia ini penting, karena manusialah yang berperan dalam menciptakan inovasi, merencanakan strategi, dan melakukan riset (Bontis, 1998). Sementara itu, modal struktural adalah mekanisme dan struktur di dalam organisasi yang membantu manusia untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal (Bontis, 1998). Dengan modal struktural, manusia bisa menjalankan kegiatan di dalam organisasi dengan lebih efisien, sehingga biaya dapat diminimalkan dan keuntungan perusahaan dapat dimaksimalkan. Sedangkan modal pelanggan berbicara mengenai hubungan antara

organisasi dan pelanggan. Hubungan yang baik dengan pelanggan dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencari tahu dan memahami kebutuhan sekaligus keinginan pelanggan terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Dengan memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggan, tentu perusahaan akan menjadi lebih unggul dibandingkan kompetitor.

Modal intelektual memiliki sifat yang tersembunyi (*hidden value*). Nilainya terdapat pada selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan (Anam, Fatima, dan Majdi, 2011). Selisih tersebut timbul karena keterbatasan yang dimiliki oleh standar akuntansi keuangan dalam mengukur dan melaporkan modal intelektual. Keterbatasan tersebut juga terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19 tentang Aset Tidak Berwujud, menyatakan bahwa aset tidak berwujud hanya dapat diakui jika memenuhi 2 syarat berikut ini, yaitu: 1) kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset tidak berwujud tersebut dan 2) nilai aset dapat diukur dengan andal (IAI, 2015). Karena kesulitan untuk memenuhi kedua syarat tersebut, modal intelektual belum dapat dilaporkan di laporan keuangan (Ulum, Ghazali, dan Purwanto, 2014).

Absennya modal intelektual dalam laporan keuangan tentu memberikan dampak. Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan menjadi kurang sempurna dan relevan. Dalam pelaporan keuangan saat ini, akuntan menggunakan sistem pengukuran untuk menilai aspek keuangan semata. Laporan keuangan tidak

menyediakan informasi mengenai nilai yang tercipta dari sumber daya yang diinvestasikan (Mouritsen, 2004). Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan bisa menjadi bias. Selain itu, investor akan kesulitan untuk melakukan analisis terhadap modal intelektual yang dimiliki perusahaan, dalam rangka menilai prospek perusahaan di masa depan (Ulum dkk., 2014).

Oleh karena itu, para peneliti berusaha mencari cara untuk mengukur modal intelektual. Salah satunya adalah dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang mulai dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. VAICTM sejatinya tidak secara langsung mengukur modal intelektual, melainkan mengukur dampak dari pengelolaan modal intelektual perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan oleh VAICTM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal intelektualnya (Pulic, 2000). Karena menurut Pulic (2000) nilai tambah bersumber dari modal intelektual, aset fisik, dan aset keuangan, maka metode VAICTM pun diciptakan dengan memiliki 3 komponen, yaitu HCE (*human capital efficiency*), SCE (*structural capital efficiency*), dan CEE (*capital employed efficiency*). HCE dan SCE mewakili komponen dari modal intelektual, sedangkan CEE terdiri dari aset fisik dan aset keuangan. Setelah berhasil mendapatkan nilai VAICTM, perusahaan dapat memahami apakah pengelolaan dan penggunaan modal intelektual, baik secara keseluruhan maupun tiap komponen, telah dilakukan dengan efisien. Jika belum, perusahaan dapat melakukan evaluasi dan

perbaikan terhadap pengelolaan dan penggunaan komponen-komponen modal intelektual.

Metode VAIC™ banyak digunakan oleh para peneliti karena memiliki kelebihan dibandingkan alat ukur lainnya. Pertama, metode VAIC™ menggunakan pengukuran yang terstandardisasi dan konsisten, sehingga dapat digunakan oleh semua sektor industri dan hasilnya dapat diperbandingkan. Kedua, penghitungan VAIC™ lebih mudah untuk dilakukan oleh semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Firer dan Williams, 2003).

Pengembangan metode VAIC™ terus dilakukan oleh para peneliti berikutnya. Salah satunya dilakukan oleh Ulum dkk. (2014). Mereka melakukan modifikasi terhadap metode VAIC™ dan menamakannya sebagai *Modified VAIC* (M-VAIC). Jika VAIC™ hanya terdiri dari 3 komponen, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE), M-VAIC memiliki komponen tambahan yaitu *Relational Capital Efficiency* (RCE).

Penambahan komponen ini dilakukan karena modal relasi sebelumnya tidak terlalu tampak di dalam perhitungan VAIC™. Padahal, berdasarkan pendapat para peneliti, seperti Bontis (1998) dan Stewart (1997), modal intelektual terdiri dari tiga komponen, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal relasi/pelanggan. Perhitungan modal relasi yang diprosikan melalui biaya pemasaran perlu dilakukan juga untuk mengetahui seberapa efisien organisasi mengeluarkan biaya untuk menciptakan nilai tambah berupa relasi

dengan pelanggan. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan, semakin tinggi pula keunggulan kompetitif yang bisa diperoleh organisasi. Oleh karena itu, penambahan komponen RCE ini diharapkan dapat menjadikan pengukuran kinerja modal intelektual semakin akurat. Seperti halnya metode VAIC™, M-VAIC dapat digunakan oleh semua sektor industri.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tidak hanya berhenti pada pengukuran modal intelektual. Para peneliti kemudian berusaha menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Usaha pembuktian ini dilakukan untuk semakin menegaskan bahwa modal intelektual adalah aset potensial milik perusahaan yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, jika telah dikelola dan digunakan secara efisien. Bila modal intelektual terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, tentu keberadaan modal intelektual tidak boleh diabaikan lagi, namun justru harus diperhatikan agar kinerja perusahaan dapat meningkat.

Berbagai penelitian untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pun dilakukan. Kinerja perusahaan yang diteliti dalam sebagian besar penelitian terdahulu adalah profitabilitas, produktivitas, dan kinerja pasar. Profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima oleh perusahaan dari investasi terhadap aset yang telah dilakukan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset potensial perusahaan, yaitu modal intelektual, maka tingkat pengembalian yang

diterima perusahaan akan meningkat. Sementara itu, produktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Sama halnya dengan profitabilitas, perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal intelektualnya, maka pendapatannya akan meningkat. Kemudian, kinerja pasar menunjukkan penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan. Penilaian tersebut tercermin dari selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan. Selisih tersebut menunjukkan besarnya nilai tambah yang dimiliki oleh perusahaan dan diapresiasi oleh pasar. Nilai tambah perusahaan bersumber dari modal intelektual, aset fisik, dan aset keuangan. Oleh karena itu, semakin besar modal intelektual yang dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, maka semakin besar pula nilai tambah perusahaan sehingga apresiasi pasar terhadap perusahaan akan meningkat.

Umumnya para peneliti mengukur modal intelektual dengan menggunakan VAIC, menggunakan rasio ROA, ROE, GR untuk mengukur profitabilitas, rasio *Asset Turnover* (ATO) untuk mengukur tingkat produktivitas, dan rasio *Market to Book Value* (M/B) untuk mengukur kinerja pasar. Sektor perbankan juga menjadi objek penelitian bagi sebagian besar peneliti. Meskipun metode pengukuran dan objek penelitian yang digunakan tidak berbeda, ternyata tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama.

Penelitian-penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dan kinerja pasar

menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian Mosavi, Nekouezadeh, dan Ghaedi (2012) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara modal intelektual terhadap profitabilitas (ROA,ROE,GR) dan kinerja pasar (M/B). Namun salah satu komponen modal intelektual, yaitu modal manusia (HCE) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap ROE dan M/B. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maditinos, Chatzoudes, Tsairidis, dan Theriou (2011), yang menyatakan bahwa hanya modal manusia yang berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan (ROE), sedangkan komponen modal intelektual lainnya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja pasar. Berbeda dari penelitian Mosavi dkk. (2012) dan Maditinos dkk (2011), hasil penelitian Chen, Cheng, dan Hwang (2005) menunjukkan bahwa modal intelektual, baik secara keseluruhan maupun tiap komponennya, berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pasar (M/B) dan profitabilitas (ROA, GR, EP). Sementara itu, Anam dkk. (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat berkontribusi pada peningkatan *market capitalization* perusahaan.

Peneliti lainnya juga berusaha menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas perusahaan. Hasil penelitian Komnenic dan Pokrajcic (2012) menyatakan bahwa selain berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, modal manusia memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap produktivitas

perusahaan (ATO). Namun komponen modal intelektual lainnya tidak menunjukkan pengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003), yang menyatakan bahwa modal manusia justru berpengaruh signifikan negatif terhadap produktivitas perusahaan (ATO).

Karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki perbedaan antara peneliti yang satu dan yang lain, pengujian pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan masih belum selesai dan perlu dilanjutkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan kembali menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang menjadi bagian dalam penelitian ini adalah profitabilitas, produktivitas, dan kinerja pasar perusahaan. Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena jenis perusahaan ini memiliki modal intelektual yang kaya dan mengedepankan inovasi dalam mengembangkan produk, jasa, serta pengetahuan demi mencapai kesuksesan (Sianipar, 2012).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini.

- a. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia?
- b. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan perbankan di Indonesia?

- c. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan perbankan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari dilakukannya penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas.

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas perusahaan perbankan di Indonesia.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pasar perusahaan perbankan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu dilakukan untuk memberikan manfaat bagi pembacanya. Begitu pula dengan penelitian ini yang diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia akademik dan dunia usaha. Berikut adalah manfaat akademik dan manfaat praktik dari penelitian ini.

- a. Manfaat Akademik

Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat semakin memperkaya penelitian tentang modal intelektual, sekaligus memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan

topik modal intelektual dan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan standar akuntansi dalam mengembangkan peraturan mengenai modal intelektual.

b. Manfaat Praktik

Selain bermanfaat untuk para akademisi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi yang berkecimpung langsung di dunia usaha. Bagi praktisi yang berprofesi sebagai investor atau pihak eksternal lainnya, penelitian ini dapat memberikan mereka pandangan bahwa menilai kinerja perusahaan tidak cukup hanya dengan mempertimbangkan aset fisik dan aset keuangan, tetapi juga perlu memperhitungkan modal intelektual. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengetahuan kepada pihak-pihak yang berada di internal perusahaan, mengenai pentingnya mengelola dan memaksimalkan penggunaan modal intelektual untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.